

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan aset bagi suatu bangsa, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.¹

Terkait dengan kajian tersebut, terlihat bahwa pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan digunakan sebagai usaha dengan tujuan mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik untuk menuju generasi yang berkompeten dan bermartabat. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang dapat membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif, kompetitif dan memiliki kualitas. Pembentukan kualitas pada peserta didik tentunya membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Pendidik merupakan pihak yang berkontribusi dalam upaya pembentukan kualitas utamanya pada saat proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran tersebut tentunya juga harus didukung oleh pemangku kebijakan. Sehingga

¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2018), hal 1

pelaksanaan pendidikan dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 bahwa:

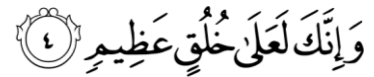
Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab²

Menjadikan peserta didik berkarakter adalah salah tugas dari adanya pendidikan, yang esensinya yakni membangun manusia yang baik dan berkarakter. Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, budi pekerti, yang dimiliki seseorang sebagai suatu jati diri yang membedakannya dengan orang lain. Karakter dipandang sebagai cara berfikir yang khas pada setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan maupun perilaku.³ Secara terminologis agama, khususnya pada agama islam, karakter disepadankan dengan akhlak. Menurut Ahmad Muhammad Al Huffy yang dikutip Uky Syauqyyatus, akhlak diartikan sebagai keutamaan yang kuat mengenai segala sesuatu yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi suatu adat (membudaya) dan mengarahkan manusia pada kebaikan atau keburukan. Pentingnya akhlak atau karakter, menjadikan Nabi Muhammad

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: AnImage, 2019), hal 17

³ Sofyan Mustip, dkk, *Implementasi Pendidikan...*, hal 40-41

diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupannya beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.⁴



Artinya :

Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Qs Al-Qalam 68:4)⁵

Konsep karakter dan akhlak melalui ayat diatas, dapat diambil pemahaman bahwasannya orang yang baik adalah orang yang mempunyai akhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Pada konteks pendidikan, akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan karakter dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada peserta didiknya.

Pendidikan karakter digunakan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata guna penyempurnaan diri kearah yang lebih baik.⁶ Melalui pendidikan karakter diharapkan setiap peserta didik mampu secara mandiri dalam menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, menginternalisasi dan mengkaji serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia sehingga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

⁴ Uky Syaukiyyatus, *Pendidikan Karakter Religius*, (Surabaya : CV Global Aksara Press, 2021) hal 13

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Darussalam, 2002)

⁶ Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2020), hal 4

Namun karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah terlihat kurang dan masih belum mampu memenuhi harapan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya permasalahan lemahnya karakter dalam dunia pendidikan. Fenomena ini ditandai dengan kondisi moral yang rusak dan kurangnya kedisiplinan. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan tidak jarang terjadi masalah dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, datang terlambat, menyontek, tidak mengerjakan tugas, membolos, kurang sopan, kurang menghargai teman, tidak patuh terhadap guru, serta munculnya sikap penindasan yang dilatarbelakangi dengan perbedaan.⁷

Fenomena tersebut juga diperkuat dengan praktik pendidikan yang dinilai masih belum mampu membangun kecerdasan yang seimbang bagi peserta didik. Sistem pendidikan yang diterapkan, lebih banyak menekankan pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan otak kanan (afektif, rasa dan empati). Bahkan, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti agama dan budi pekerti pada praktiknya lebih menekankan pada aspek otak kiri yakni hanya sekedar tahu atau hafalan.⁸

Dari permasalahan tersebut, pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan dan

⁷ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol 2 No 1 Tahun 2019 hal 22 dalam <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312> diakses 25 Agustus 2021

⁸ NI Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter : dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali : UNHI Press, 2020) hal 2-3

diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Pada konteks ini yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada proses pembelajaran adalah dengan cara pengenalan nilai-nilai kepada peserta didik, memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan serta pengintegrasian nilai-nilai pada cara berfikir dan bertingkah laku yang dilakukan melalui proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.⁹ Penanaman nilai karakter juga diperlukan sebagai suatu upaya untuk memperkuat praktik pendidikan guna memberikan bekal karakter yang baik pada peserta didik. Peserta didik yang telah memiliki bekal karakter yang baik dalam dirinya tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang negatif.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai sejak dini melalui Pendidikan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Penanaman nilai yang dilakukan sejak dini akan membawa pengaruh yang besar kepada peserta didik ketika dewasa. Sekolah Dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak dapat dengan mudah menirukan dan mengikuti perilaku yang ada di lingkungan sekitar. Adapun jika nilai-nilai

⁹ Dwi Yani Lukitaningsih, *Pendidikan Etika Moral, Kepribadian dan Pembentukan Karakter* (Yogyakarta : Media Utama, 2011), hal 57

karakter ditanamkan sejak dini, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai pondasi dasar bagi peserta didik saat tumbuh dewasa.¹⁰

Dilihat dari permasalahan yang terjadi pada praktik pendidikan serta pentingnya penanaman nilai-nilai karakter, maka diperlukan suatu upaya penanaman nilai karakter yang lebih baik. Pada konteks ini diartikan bahwasannya pembelajaran tidak harus selalu mengedepankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, melainkan juga mengupayakan pada aspek afektifnya. Karena sejatinya dalam menjalani suatu kehidupan nyata bukan hanya mengandalkan pengetahuan akan tetapi juga memerlukan perilaku yang baik, sehingga dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, pembelajaran aqidah akhlak yang termasuk dalam bagian dari pendidikan agama islam pada dasarnya bukan hanya berkonsentrasi pada pembelajaran kognitif semata, akan tetapi mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif (pengetahuan) menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial pembelajaran aqidah akhlak juga berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan karakter dan akhlak

¹⁰ Wilis Wijanarti, dkk, "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Temati", Jurnal Pendidikan Vol 4 No 3 Tahun 2019 Hal 394 dalam <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12161> diakses 26 Agustus 2021

yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Oleh sebab itu, seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak juga harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didiknya.

Peneliti mengamati bahwasanya upaya penanaman karakter yang bukan hanya mengedepankan aspek kognitif melainkan juga mengupayakan aspek afektif (sikap dan perilaku) pada peserta didik dilakukan oleh MIN 7 Tulungagung. Selain mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, Madrasah ini juga mengintegrasikan penanaman nilai melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak kepada peserta didik. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk ditekankan. Karena digunakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung, diawali dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca beberapa surat pendek yang dilakukan secara bersama-sama. Pendidik selain mengajarkan pengetahuan juga menyeimbangkan aspek afektif atau sikap yang penerapannya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti saling bekerja sama dan membantu antar peserta didik lainnya.¹² Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan mudah menerima materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan

¹¹ Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu : Adab, 2021) hal 21-22

¹² Observasi pada hari Senin, tanggal 27 September 2021 di Sekolah

sehari-hari. Selain itu diharapkan peserta didik dapat meniru dan memiliki karakter yang baik.

Penanaman nilai kepada peserta didik tidak hanya terhenti pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, berlanjut pada kegiatan yang cakupannya lebih luas. Penanaman nilai peduli sosial yang diberikan pada saat pembelajaran akidah akhlak di kelas dilakukan dengan cara saling membantu antar peserta didik yang tidak memahami materi. Karakter peduli sosial yang dibentuk pada kegiatan pembelajaran juga direalisasikan pada lingkup yang lebih luas dengan melakukan kegiatan madrasah berbagi. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memberikan bantuan berupa uang kepada anak-anak yatim piatu. Upaya ini dilakukan agar peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.¹³

Seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwasannya penanaman nilai karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang bukan hanya mengedepankan aspek kognitif melainkan aspek afektif masih jarang diterapkan di Madrasah. Maka dari itu, agar mengetahui penerapan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran akidah akhlak, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 7 Tulungagung”

¹³ Observasi pada hari Kamis, tanggal 25 November 2021 di Sekolah

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai nilai-nilai karakter dan pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter toleransi melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter peduli sosial melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik kelas III di MIN 7 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran aqidah akhlak di MIN 7 Tulungagung dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memperoleh gambaran mengenai penanaman nilai karakter pada pembelajaran aqidah akhlak

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Bagi lembaga pendidikan

1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran terkait sejauh mana proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah

2) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif dengan melaksanakan pembiasaan karakter yang baik dan

meningkatkan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti tentang bagaimana cara menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan, dan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan ketika menjadi guru kelak.

c. Bagi Peneliti Lain/Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pada pembaca, maka perlu diidentifikasi masing-masing istilah yang meliputi penegasan konseptual dan operasional. Penegasan ini digunakan untuk memudahkan serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian.

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai-Nilai Karakter

Nilai diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan dimana seseorang dapat bertindak atau menghindari suatu tindakan

mengenai sesuatu yang pantas atau tidak untuk dikerjakan.¹⁴ Sedangkan karakter erat kaitannya dengan kepribadian yang melekat pada diri seseorang.¹⁵ Oleh karenanya, untuk menciptakan karakter yang baik diperlukan suatu penanaman nilai-nilai karakter. Nilai karakter merupakan suatu pedoman hidup maupun standar yang dapat digunakan untuk mencapai kedamaian dan kehidupan yang lebih bermanfaat.¹⁶

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapun aqidah secara bahasa berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar yakni *'aqada, ya'qidu 'aqdan 'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan akhlak bermakna budi pekerti, etika, atau moral. Pembelajaran aqidah akhlak diartikan sebagai usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan akidah atau keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran agama islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik kepada Tuhan maupun kepada makhluk lain yaitu manusia dan alam.¹⁷

¹⁴ M Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), hal 60

¹⁵ Dewi Purnama Sari, *Pendidikan Karakter...*, hal 5

¹⁶ Rianawati, *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS*, (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2014) hal 22

¹⁷ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2017) hal 5-6

2. Penegasan Operasional

a. Nilai-Nilai Karakter

Nilai karakter dijadikan sebagai kebijakan yang ditanamkan kepada peserta didik dengan memasukkannya pada pembelajaran yang mempunyai kaitan dengan sistem berpikir dan berperilaku.

b. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan bukan hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuannya saja, melainkan juga pada aspek afektif yang diintegrasikan melalui karakter toleransi, peduli sosial dan disiplin.

Secara operasional peneliti dapat kemukakan bahwa maksud dari skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 7 Tulungagung” adalah peneliti akan meneliti mengenai bagaimana penanaman nilai karakter yang diintegrasikan melalui pembelajaran aqidah akhlak. Penanaman nilai-nilai karakter yang diintegrasikan pada pembelajaran aqidah akhlak didalamnya mempersoalkan mengenai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai karakter yang diintegrasikan terdiri dari nilai karakter toleransi, peduli sosial dan disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

Penjabaran mengenai sistematika penulisan skripsi digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dibagi menjadi 6 bab atau bagian yang masing-masing bab diperinci menjadi sub-sub bab yang berkaitan satu sama lain dan sistematis yakni sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian untuk mengemukakan mengenai penjelasan secara teoritik perlunya penelitian ini dilakukan. Kemudian identifikasi masalah untuk memaparkan mengenai kemungkinan cakupan yang muncul. Kemudian dilanjutkan dengan fokus masalah yang digunakan untuk mempertegas pokok masalah yang akan diteliti. Kemudian mengemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai penjabaran pentingnya penelitian ini dilakukan. Kemudian dilakukan penegasan istilah yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian baik dari segi konsep maupun secara operasional. Terakhir yaitu sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum yang berurutan mengenai hal yang akan dibahas pada penyusunan laporan penelitian ini.

Bab II berisi tentang kajian pustaka. Pada bab ini memuat uraian-uraian mengenai tinjauan pustaka yang berisi penjelasan teori dari buku teks dan dari hasil penelitian terdahulu sebagai penjas dari hasil penelitian di lapangan dan berakhir pada kontruksi teori baru yang telah

dikemukakan oleh peneliti setelah kegiatan menganalisis dan menyimpulkan.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini memuat metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian untuk mengemukakan alasan mengapa peneliti memilih pendekatan kualitatif serta menjelaskan orientasi teorinya. Kemudian dilanjutkan tentang kehadiran peneliti yang berfungsi sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Selanjutnya lokasi penelitian untuk menjelaskan mengenai alasan memiliki lokasi penelitian, dan bagaimana peneliti dapat memasuki wilayah tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pencetakan keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian. Pada bab ini memuat hasil penelitian yang berupa temuan penelitian atau paparan data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Bab V berisi tentang pembahasan. Pada bab ini memuat inti dari penelitian yang berisi mengenai pembahasan masalah yang diteliti yakni “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung”

Bab VI berisi tentang penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan mengenai uraian yang telah dijelaskan peneliti dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan yang didapatkan pada penelitian.